

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM  
PENGAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL DI  
SEKOLAH DASAR**

Ni Putu Echa Familia<sup>1</sup>, I Nyoman Sudirman<sup>2</sup>  
[echafamilia49@gmail.com](mailto:echafamilia49@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrateacher@gmail.com](mailto:putrateacher@gmail.com)<sup>2</sup>  
Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

---

***Article Info***

***Article history:***

*Published June 30, 2024*

---

**Keywords:**

Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Inovasi Pendidikan, Keterampilan Kritis, Keterampilan Analitis, Pembelajaran Kontekstual, Kolaborasi, Sumber Daya Lokal, Pelatihan Guru.

---

**ABSTRAK**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik, menjadi dasar bagi perkembangan pribadi dan intelektual mereka. Di tengah era globalisasi yang terus berkembang pesat, inovasi dalam sistem pendidikan menjadi keharusan untuk memastikan bahwa siswa mampu menghadapi dan mengatasi tantangan di masa depan. Kurikulum Merdeka, yang merupakan salah satu reformasi pendidikan di Indonesia, memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan keterampilan kritis dan analitis pada siswa melalui metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan kolaborasi antar-siswa. Meski memberikan peluang inovasi yang besar, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan akses teknologi, serta kebutuhan akan pelatihan komprehensif bagi guru. Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi kolaborasi dengan pihak luar, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pelatihan berkelanjutan. Kesimpulannya, meskipun menghadapi berbagai hambatan, Kurikulum Merdeka memberikan paradigma baru dalam pendidikan Indonesia yang fokus pada responsivitas terhadap kebutuhan individu siswa dan pengembangan keterampilan yang esensial untuk masa depan.

---

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik, menjadi dasar bagi perkembangan pribadi dan intelektual mereka (Palupi et al., 2023). Di tengah era globalisasi yang terus berkembang pesat, inovasi dalam sistem pendidikan menjadi keharusan untuk memastikan bahwa siswa mampu menghadapi dan mengatasi tantangan di masa depan. Kurikulum Merdeka, yang merupakan salah satu reformasi pendidikan di Indonesia, memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Perubahan signifikan ini juga mempengaruhi pengajaran mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum baru ini. Melalui pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan partisipatif, memfasilitasi pengembangan keterampilan kritis dan analitis pada siswa.

Melalui pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif, Kurikulum Merdeka menandai perubahan signifikan dalam pendidikan Indonesia dengan tujuan utama menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan partisipatif. Pendekatan ini tidak hanya sekadar mengubah cara pengajaran, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan kritis dan analitis pada siswa (Setiawan & Cipta Apsari, 2019). Dengan mengintegrasikan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan realitas lokal, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran bagi siswa. Ini menggugah mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mempertajam kemampuan mereka dalam berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam.

Pendekatan dinamis Kurikulum Merdeka juga mencakup penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan kolaborasi antar-siswa (Kamaruddin et al., 2024). Dengan demikian, tidak hanya pengetahuan yang dipelajari, tetapi juga keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan dapat terasah dengan baik. Selain itu, pendekatan adaptif dari Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa, memungkinkan diferensiasi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Hal ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing, menjadikan mereka lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan di dunia yang terus berubah.

Pendekatan adaptif dalam Kurikulum Merdeka memberikan paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia dengan fokus pada responsivitas terhadap kebutuhan individu siswa (M. R. Putri et al., 2024). Melalui pendekatan ini, guru dapat lebih sensitif terhadap keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, yang memungkinkan mereka untuk melakukan diferensiasi pembelajaran secara lebih efektif dan inklusif. Diferensiasi pembelajaran mengacu pada penggunaan beragam strategi, metode, dan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa. Ini tidak hanya mencakup memahami tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, tetapi juga mempertimbangkan gaya belajar mereka yang unik. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan tempo dan cara belajar yang sesuai baginya.

Keberagaman dalam kelas diakui sebagai kekayaan yang dapat memperkaya proses pembelajaran (N. S. Putri & Aliyyah, 2024). Dengan pendekatan adaptif Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini tidak hanya menciptakan ruang bagi prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Lebih dari itu, adaptabilitas Kurikulum Merdeka mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan dan tantangan di era global yang dinamis. Dengan memfasilitasi pengembangan keterampilan adaptasi, kritis, dan analitis, siswa diharapkan tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dalam menghadapi berbagai situasi yang kompleks di masa depan.

Memfasilitasi pengembangan keterampilan adaptasi, kritis, dan analitis, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara holistik untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Keterampilan adaptasi memungkinkan

siswa untuk fleksibel dan responsif terhadap perubahan lingkungan, teknologi, dan kebutuhan sosial yang terus berkembang (Kurikulum et al., 2023). Keterampilan kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi dengan kritis, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang informasional dan berdasarkan bukti. Hal ini penting dalam menghadapi berbagai masalah kompleks dan menentukan solusi yang tepat. Sementara itu, keterampilan analitis membantu siswa untuk memecah masalah besar menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi pola, dan membuat prediksi berdasarkan data yang tersedia. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dan logis, yang esensial dalam memahami dan menyelesaikan tantangan yang rumit.

Keterampilan analitis merupakan kemampuan kunci yang memungkinkan siswa untuk mengurai masalah kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan dapat dikelola (Arisanti, 2022). Dengan mengidentifikasi pola-pola dan mengumpulkan data yang relevan, siswa dapat membuat prediksi yang didasarkan pada informasi yang tersedia. Kemampuan ini tidak hanya membantu mereka dalam memecahkan masalah secara sistematis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir logis yang esensial dalam memahami dan mengatasi tantangan yang rumit. Dengan keterampilan analitis, siswa dapat melihat hubungan sebab-akibat, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah situasi, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai solusi yang diinginkan. Ini tidak hanya berguna dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai konteks profesional di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan analitis melalui Kurikulum Merdeka merupakan upaya yang penting untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu berpikir secara kritis, mendalam, dan sistematis.

## **2. METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini akan berfokus pada pengalaman dan persepsi guru serta dampaknya terhadap siswa.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar N 2 Batur yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru-guru SD menerapkan Kurikulum Merdeka dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial (IPS), serta dampaknya terhadap keterampilan kritis dan analitis siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara Mendalam, bertujuan guru dapat memahami pengalaman mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan.
- b. Observasi Kelas bertujuan dapat melibatkan observasi langsung saat guru mengajar untuk melihat praktik pengajaran yang dilakukan.
- c. Analisis Dokumen bertujuan dapat melibatkan analisis dokumen seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan hasil evaluasi untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih mendalam.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengalaman Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran IPAS**

Berdasarkan wawancara dengan guru, sebagian besar melaporkan pengalaman positif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru merasa bahwa kebebasan dan fleksibilitas yang diberikan oleh kurikulum ini memungkinkan mereka untuk lebih

kreatif dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa, mereka bisa mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik seperti pembelajaran berbasis proyek, eksperimen langsung, dan penggunaan teknologi (Japar et al., 2019). Misalnya, dalam mata pelajaran IPA, guru dapat membawa siswa ke luar kelas untuk melakukan observasi lingkungan sekitar sebagai bagian dari pembelajaran tentang ekosistem.

Peningkatan Keterlibatan Siswa, Guru melihat peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih antusias mengikuti kegiatan belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Rahmasari, 2023). Salah satu guru menyebutkan, "Siswa saya jadi lebih tertarik belajar IPA karena mereka bisa melihat langsung bagaimana teori yang diajarkan berlaku di sekitar mereka." Guru juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Keterbatasan sumber daya beberapa guru menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya seperti alat peraga, bahan praktikum, dan akses teknologi menjadi hambatan. Hal ini terutama terasa di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas. Seorang guru di daerah pedesaan menyatakan, "Kami sering kali harus berimprovisasi dengan bahan yang ada di sekitar karena tidak ada dana untuk membeli alat peraga yang memadai."

Kesulitan dalam penilaian guru juga menghadapi tantangan dalam penilaian pembelajaran yang lebih berfokus pada keterampilan kritis dan analitis. Mereka merasa perlu pelatihan lebih lanjut untuk memahami dan menerapkan teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. "Menilai keterampilan analitis siswa tidak semudah menilai pengetahuan faktual. Kami perlu alat penilaian yang lebih baik," kata salah satu guru. Pemanfaatan sumber daya lokal, beberapa guru mengatasi keterbatasan sumber daya dengan memanfaatkan potensi lokal. Misalnya, menggunakan lingkungan sekitar sebagai laboratorium alam atau mengajak narasumber dari komunitas setempat untuk memberikan wawasan tambahan kepada siswa (Maulida, 2022).

Pengalaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPA dan IPS menunjukkan bahwa reformasi kurikulum ini memberikan peluang sekaligus tantangan. Kurikulum Merdeka telah membuka ruang bagi guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Integrasi metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif (Shalehah, 2023).

Guru memerlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi kendala ini, seperti penyediaan alat peraga dan peningkatan kualitas pelatihan. Solusi, kolaborasi antar guru dan pemanfaatan sumber daya lokal menunjukkan bahwa dengan kreativitas dan kerja sama, banyak tantangan dapat diatasi. Dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung akan sangat membantu guru dalam menjalankan peran mereka dengan lebih efektif.

## **B. Tantangan yang Dihadapi dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran IPA dan IPS**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di mata pelajaran IPAS meliputi beberapa aspek berikut:

Alat peraga dan bahan praktikum, banyak guru mengeluhkan keterbatasan alat peraga dan bahan praktikum yang memadai. Kurikulum Merdeka yang mendorong

pembelajaran kontekstual dan eksperimen langsung memerlukan sumber daya yang sering kali tidak tersedia di sekolah, terutama di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas. Seorang guru menyatakan, "Kami sering kekurangan bahan untuk praktikum IPA. Padahal, eksperimen langsung sangat membantu siswa dalam memahami konsep, seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pembelajaran, juga menjadi hambatan. Guru yang ingin mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran sering kali menghadapi kendala teknis dan keterbatasan perangkat. Salah satu guru mengungkapkan, "Tidak semua siswa memiliki akses ke komputer atau internet di rumah, sehingga sulit untuk memberikan tugas yang memerlukan teknologi." (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Pemahaman tentang kurikulum banyak guru merasa belum sepenuhnya memahami tujuan dan metode yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Kurangnya pelatihan yang komprehensif menyebabkan beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam menerapkan kurikulum ini. "Kami membutuhkan lebih banyak pelatihan tentang cara mengimplementasikan kurikulum ini dengan benar," kata seorang guru. Teknik penilaian keterampilan kritis dan analitis memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan penilaian pengetahuan faktual. Guru merasa kesulitan dalam mengembangkan dan menggunakan alat penilaian yang tepat. "Penilaian keterampilan analitis siswa masih menjadi tantangan besar bagi saya," ujar salah satu guru.

Persiapan pembelajaran merancang pembelajaran yang kreatif dan kontekstual sesuai dengan Kurikulum Merdeka memerlukan waktu dan usaha ekstra. Guru sering kali merasa kewalahan dengan beban kerja yang meningkat, terutama jika mereka harus menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Seorang guru mengatakan, "Waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan materi ajar sangat banyak, sementara kami juga harus mengajar dan mengurus administrasi." Pelaksanaan di kelas, implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif dan partisipatif sering kali memerlukan manajemen kelas yang baik. Guru menghadapi tantangan dalam menjaga keterlibatan semua siswa, terutama di kelas yang besar dan heterogen. "Mengelola kelas yang aktif dan dinamis memang menantang, terutama dengan jumlah siswa yang banyak," kata seorang guru (Nursalam et al., 2023).

### **C. Strategi yang Digunakan Guru untuk Mengatasi Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan wawancara mendalam, berbagai strategi telah diadopsi oleh guru untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS sebagai berikut:

Pemanfaatan sumber daya local, guru menggunakan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai bahan ajar alternatif. Misalnya, dalam pembelajaran IPA, guru membawa siswa untuk mengamati ekosistem di sekitar sekolah atau menggunakan barang bekas sebagai alat peraga praktikum. Salah satu guru menyatakan, "Kami menggunakan tanaman yang ada di sekitar sekolah untuk mengajarkan tentang fotosintesis dan ekosistem."

Pelatihan berkelanjutan, guru aktif mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka. Mereka juga memanfaatkan platform online untuk mengakses materi pelatihan dan tutorial. "saya sering mengikuti webinar tentang metode pembelajaran inovatif dan teknik penilaian terbaru," ungkap seorang guru.

Komunitas praktik guru, pembentukan komunitas belajar atau kelompok kerja guru di sekolah memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman dan strategi. Diskusi rutin dan sesi berbagi praktik baik membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum. "Kami sering mengadakan diskusi kelompok

untuk saling berbagi pengalaman dan solusi," kata salah satu guru.

Perencanaan dan penjadwalan efektif, guru menggunakan perencanaan waktu yang lebih efektif untuk mengelola beban kerja mereka. membuat jadwal yang terstruktur dan prioritas tugas membantu mereka mengatasi tuntutan administratif sambil tetap fokus pada persiapan pengajaran. "saya selalu menyusun rencana mingguan untuk memastikan semua tugas terselesaikan tepat waktu," kata seorang guru.

Pemanfaatan teknologi, penggunaan teknologi seperti aplikasi manajemen kelas dan sumber daya digital membantu guru menghemat waktu dalam persiapan dan penyampaian materi. Platform pembelajaran online juga digunakan untuk memberikan tugas dan mengevaluasi siswa secara lebih efisien. "Kami menggunakan aplikasi manajemen kelas untuk mengorganisir tugas dan komunikasi dengan siswa," ungkap salah satu guru (Fitriyah et al., 2024).

#### **4. KESIMPULAN**

Pengalaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar menunjukkan kombinasi antara peluang besar untuk inovasi dan tantangan yang signifikan. Para guru melaporkan pengalaman positif dengan kebebasan dan fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan mereka merancang pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Kreativitas guru terlihat dalam penerapan berbagai metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, eksperimen langsung, dan penggunaan teknologi. Guru menyaksikan peningkatan keterlibatan siswa yang lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, di balik pengalaman positif ini, guru juga menghadapi tantangan besar. Keterbatasan sumber daya seperti alat peraga, bahan praktikum, dan akses teknologi menjadi hambatan utama, terutama di sekolah-sekolah di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas. Kesulitan dalam penilaian keterampilan kritis dan analitis, serta kurangnya pelatihan komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka, menambah beban guru dalam menjalankan tugas mereka. Guru merasa perlu pelatihan lebih lanjut untuk memahami dan menerapkan teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan kurikulum ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru yang berpengalaman mengadopsi berbagai strategi inovatif. Mereka berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi praktik baik dan memberikan masukan, serta aktif mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi mereka. Pemanfaatan sumber daya lokal, seperti lingkungan sekitar sebagai laboratorium alam atau narasumber dari komunitas setempat, menjadi solusi praktis dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Selain itu, penggunaan teknologi dan perencanaan waktu yang efektif membantu guru mengelola beban kerja dan fokus pada persiapan pengajaran.

Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi metode yang bervariasi dan kontekstual. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya dan dukungan yang memadai dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Dukungan dalam bentuk penyediaan alat peraga, peningkatan kualitas pelatihan, dan kebijakan yang mendukung sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan yang ada. Dengan kreativitas dan kolaborasi, banyak tantangan dapat diatasi, dan guru dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, D. A. K. (2022). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS. *Jurnal Penjaminan Mutu*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251995597>
- Arisanti, D. A. K. (2022). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS. *Jurnal Penjaminan Mutu*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251995597>
- Fitriyah, S. N., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyzine pada Muatan Cerita Tentang Daerahku. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270196782>
- Fitriyah, S. N., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyzine pada Muatan Cerita Tentang Daerahku. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270196782>
- Japar, M., Fadhillah, D. N. U. R., & P, G. L. H. (2019). MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PPKN.
- Japar, M., Fadhillah, D. N. U. R., & P, G. L. H. (2019). MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PPKN.
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Naapia, J., Papia, T., & Usman, P. M. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin. *06(04)*, 19620–19630.
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Naapia, J., Papia, T., & Usman, P. M. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin. *06(04)*, 19620–19630.
- Kurikulum, D., Berbasis, P., Adaptif, I., Khoiruman, M., Al, I., Malang, Q., Fikriyy, W. A., Ahsan, M., & Rizal, S. (2023). DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS INKLUSI ADAPTIF MERDEKA. *GAHWA*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268329526>
- Kurikulum, D., Berbasis, P., Adaptif, I., Khoiruman, M., Al, I., Malang, Q., Fikriyy, W. A., Ahsan, M., & Rizal, S. (2023). DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS INKLUSI ADAPTIF MERDEKA. *GAHWA*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268329526>
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269680277>
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269680277>
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260487904>
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260487904>
- Palupi, T. W. P., Maulida, H., Rusdiana, I., Norliani, N., Suciati, N., Makhtuna, W., & Jumainah, J. (2023). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER UNGGUL MELALUI KEGIATAN BERMAJELIS. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267490654>

- Palupi, T. W. P., Maulida, H., Rusdiana, I., Norliani, N., Suciati, N., Makhtuna, W., & Jumainah, J. (2023). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER UNGGUL MELALUI KEGIATAN BERMAJELIS. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267490654>
- Putri, M. R., Arismunandar, Kunci, K., Penggerak, S., Implementasi, Merdeka, K., Rama, M. N., & Putri. (2024). Peran Sekolah Penggerak dalam Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269686142>
- Putri, M. R., Arismunandar, Kunci, K., Penggerak, S., Implementasi, Merdeka, K., Rama, M. N., & Putri. (2024). Peran Sekolah Penggerak dalam Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269686142>
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Perkembangan yang Signifikan dalam Pendidikan Indonesia. *Karimah Tauhid*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269684626>
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Perkembangan yang Signifikan dalam Pendidikan Indonesia. *Karimah Tauhid*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269684626>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251358634>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251358634>
- Rahmasari, D. (2023). STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Citra Pendidikan*.
- Rahmasari, D. (2023). STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Citra Pendidikan*.
- Setiawan, E., & Cipta Apsari, N. (2019). PENDIDIKAN INKLUSIF: UPAYA MEWUJUDKAN KESETARAAN DAN NON DISKRIMINATIF DI BIDANG PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS (AdD). *Sosio Informa*, 5(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v5i3.1776>
- Setiawan, E., & Cipta Apsari, N. (2019). PENDIDIKAN INKLUSIF: UPAYA MEWUJUDKAN KESETARAAN DAN NON DISKRIMINATIF DI BIDANG PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS (AdD). *Sosio Informa*, 5(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v5i3.1776>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265664207>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265664207>